

PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Amrulloh

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No. 50 Malang
085646572756

Abstract

Public accountants are independent auditors who provide services to public, especially in the field of audit of financial statements made by the client. Public accountant's task is to examine and provide an opinion on the fairness of financial statements of an entity based on the standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). Afflicting many companies which in turn involve public accountants, financial cases make the accountants to consider their audit quality. Some factors have a very important role in determining the audit quality, including the auditor independence and experience. Therefore, the issues examined in this study are: (1) Do the auditor's independence and experience simultaneously have an influence on the quality of the audit? (2) Do the auditor's independence and experience have a partial effect on audit quality? From that background, this research aims to (1) determine the simultaneous effect of auditor's independence and experience on the quality of audit, (2) determine the partial effect of auditor's independence and experience on the quality of audit. This research employs a survey method with questionnaires. The population of this research consists of auditors who work in Public Accounting Firm (KAP) in Malang. Data analysis is performed with validity and reliability test, and classical assumption test whereas hypothesis test with multiple linear regression method. The researcher uses and obtains the primary data by distributing questionnaires to 33 respondents. The result concludes that independence has a partial effect on the quality audit with

significant level of 2,049. Simultaneously, the independence and the experience of the auditors affect the audit quality with significant level of 8,645. Therefore, both the auditor and the Public Accounting Firm (KAP) are expected to improve their audit quality.

Keywords: independency, experience, audit quality

Abstrak:

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas akuntan public adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Adanya kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan yang ikut melibatkan akuntan publik, membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Faktor-faktor yang sangat penting perannya dalam menentukan kualitas audit tersebut diantaranya adalah independensi dan pengalaman auditor. Oleh karena itu maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah independensi dan pengalaman auditor secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. (2) Apakah independensi dan pengalaman auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara simultan, (2) mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Kota Malang. Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Data primer digunakan dan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 33 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh secara signifikan sebesar 2,049 terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 8,645. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Kata kunci: independensi, pengalaman, kualitas audit

PENDAHULUAN

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan mempunyai keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan wajar atau bebas dari salah saji material dan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sehingga dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk itu, dalam memberikan opini yang tepat atau ketepatan pemberian opini, maka auditor harus memenuhi kriteria-kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.

Ketepatan pemberian opini harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup yang sesuai dengan standar pelaporan dalam SPAP. Bukti kompeten adalah bukti audit yang berkaitan dengan kuantitas atau mutu dari bukti-bukti tersebut, bukti yang dapat dipercaya, obyektif, dan relevan. Dalam melakukan pengumpulan bukti-bukti tersebut, maka auditor harus senantiasa menggunakan skeptisisme profesional auditor agar auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran profesional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Gusti dan Ali, 2008).

Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Independen merupakan sikap yang tidak terpengaruh atau bebas dari pengaruh dan tidak memihak kepada siapapun. Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan opini yang tepat sesuai. Pentingnya independensi dalam pemberian opini audit dikarenakan ada beberapa faktor yang mungkin memicu rusaknya independensi, sehingga apabila independensi rusak akan berdampak ketidaktepatan dalam pemberian opini audit. Ketidaktepatan dalam pemberian opini audit akan berdampak memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan bagi penguuna laporan keuangan. Dalam SPAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) pada standar pekerja lapangan dijelaskan pula bahwa independensinya dalam sikap mental harus dipertahankan oleh seorang auditor. Pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit diungkapkan dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa seorang auditor yang independen cenderung benar dalam memberikan pendapat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen.

Penelitian yang dilakukan Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang

sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Berdasarkan informasi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengungkap pengaruh independensi dan pengalaman auditor pada KAP se-Kota Malang terhadap kualitas audit. Dari konteks penelitian inilah penulis mengambil judul "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik".

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit pada KAP se-Kota Malang?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit pada KAP se-Kota Malang?

KAJIAN TEORI

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Berkaitan dengan hal itu terdapat 4 hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu: (1) Akuntan publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya.

Sikap Independensi wajib dimiliki oleh seorang akuntan public, karena Akuntan Publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Ketika seorang Akuntan Publik kurang memiliki sikap independensi, maka akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elisha dan Icuk (2010) yang menyatakan bahwa Independensi merupakan variable yang dominan terhadap kualitas audit.

Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang

jasa akuntan publik. Peraturan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama dalam tahun buku berturut-turut, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 6 tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Tekanan dari Klien

Menurut Irawati (2011) dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilemma. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

Besarnya *Audit Fee* dan Pemberian Fasilitas dari Klien

Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knapp, 1985 dalam Irawati, 2011) klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan *fee audit* yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretense sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di "audit" guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai

mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigasi, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien tas kualitas jasa yang diberikan (Irawati, 2011).

Jasa Non Audit

Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simmet, 1994, Knapp, 1985 *dalam* Irawati, 2011). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Anderson dan Maletta (1994) *dalam* Aldiansyah (2012) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai peranan yang penting dalam menanggapi bukti audit. Individu yang kurang mengenal atau familiar dengan tugas itu. Cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman juga akan berbeda, demikian halnya dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa.

Teori Identitas Sosial yang memunculkan identifikasi klien juga dapat menjelaskan mengenai pengalaman seorang yang bekerja dengan klien dalam periode waktu yang lama akan mampu meningkatkan pengalamannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Suraida (2005) dengan indikator (1) jangka waktu menekuni bidang audit dan (2) banyaknya *assismen*/temuan kasus yang pernah ditemui, memberikan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Gusti dan Ali (2008) menyatakan

bahwa indikator-indikator pengalaman yaitu: (1) lama kerja menjadi auditor dan (2) banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor.

Kualitas Audit

Pada dasarnya pengertian kualitas merupakan suatu pengertian yang sangat luas dan memiliki arti yang bermacam-macam. Berikut ini beberapa definisi kualitas. Menurut Gaspersz (2004) dalam Rapina, dkk. (2010) pengertian kualitas dikelompokkan ke dalam dua macam definisi, yaitu definisi konvensional dan definisi strategis yang dikemukakan berikut ini:

”Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*aesthetics*), dan sebagainya. Sedangkan definisi strategisnya menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customer*).

Menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari keahlian auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit disebabkan belum adanya pemahaman umum mengenai factor penyusunan kualitas dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit (Kartika, 2006 dalam Rapina, dkk., 2010). Kunci untuk mempertahankan kualitas antara lain *reliability*, *tangibles*, *emphaty*, dan *responsiveness*.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi, 2002 dalam Rapina dkk, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti variabel kualitas audit dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) Perencanaan Pemeriksaan; (2) Pelaksanaan Pemeriksaan; dan (3) Pelaporan Pemeriksaan. Indikator – indikator tersebut juga didasarkan ajaran islam, yakni untuk indikator (1) perencanaan pemeriksaan dijelaskan dalam surat Al - Hasyr ayat 18 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam segala hal kita harus merencanakan suatu hal dengan baik, karena apa yang kita rencanakan dan kita lakukan akan berdampak pada masa yang akan mendatang, tidak terkecuali seorang auditor.

Indikator (2) pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada hadits berikut: Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda "Apabila ada dua orang meminta keputusan hukum kepadamu, maka janganlah engkau memutuskan untuk orang yang pertama sebelum engkau mendengar keterangan orang kedua agar engkau mengetahui bagaimana harus memutuskan hukum." Ali berkata: Setelah itu aku selalu menjadi hakim yang baik. Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi. Hadits hasan menurut Tirmidzi, dikuatkan oleh Ibnu al-Madiny, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.

Berdasarkan hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan tidak boleh memutuskan segala sesuatu yang terkait dengan pemeriksaan yang ia lakukan dengan terburu-buru dan belum memiliki bukti yang kuat. Sehingga hasilnya tidak merugikan orang lain.

Sedangkan untuk indikator (3) pelaporan pemeriksaan didasarkan pada Surat Al-Hujurat ayat 6 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dari penjelasan surat Al-Hujuraat di atas, dijelaskan bahwa setiap orang dalam menyampaikan sesuatu, hendaknya diteliti terlebih dahulu agar tidak merugikan orang lain dan membawa penyesalan bagi diri sendiri. Sedangkan keterkaitan dengan pelaporan pemeriksaan, auditor diharapkan meneliti hasil pemeriksaannya, sebelum hasil pemeriksaannya disampaikan kepada pihak yang berkaitan, agar keputusan hasil pemeriksaannya tidak merugikan pihak lain dan tidak membawa penyesalan bagi dirinya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 53 - 2 = 51$ dengan taraf signifikan 5 % maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah

0,270. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan di atas nilai r table 0,270 yang artinya tidak semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Dari 53 buah pertanyaan, yang termasuk kategori valid ada 37 buah pertanyaan, sedangkan 16 buah pertanyaan termasuk golongan tidak valid. Sehingga, 16 buah pertanyaan yang tidak valid tidak diikuti sertakan dalam perhitungan uji validitas. Rincian 16 buah pertanyaan yang tidak diikuti dalam perhitungan uji validitas adalah Variabel Independensi mengenai instrument hubungan dengan klien 1 buah, instrument tekanan dengan klien 1 buah, instrument telaah dari rekan auditor 2 buah, instrument jasa non audit yang diberikan oleh KAP 1 buah. Untuk variabel pengalaman mengenai instrument banyaknya tugas pemeriksaan 1 buah. Sedangkan untuk variable kualitas audit mengenai instrument pelaksanaan pemeriksaan 3 buah dan instrument pelaporan pemeriksaan 7 buah. Hasil uji validitas variabel Kualitas Audit (Y1), Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2).

Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2000) dalam (Ruslan, 2011). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut supramono dan utami (2004) dalam Ruslan (2011) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dari hasil perhitungan Uji reabilitas dengan bantuan *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner termasuk kategori reliabel. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel pengganggu dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S test). Jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf di atas 5% (0,05), maka data residual mengikuti distribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf 5% atau dibawahnya berarti data residual mengikuti distribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83550051
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.142
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari hasil pengujian SPSS di atas, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov 1,005 dan tingkat signifikansinya berada diatas 5%, yaitu 0,265. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regrasi yang baik mensyaratkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 (<0,10) atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10 (>10).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.726	1.377
	X2	.726	1.377

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dengan memeriksa tampilan *out put* SPSS Tabel 2 diperoleh angka - angka nilai *tolerance* untuk variabel Independensi dan Pengalaman Auditor semuanya berada diatas 0,10 dan nilai VIF-nya semuanya berada dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Abs_Res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.046
		Sig. (2-tailed)	.800
		N	33
	X2	Correlation Coefficient	.162
		Sig. (2-tailed)	.366
		N	33

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikan untuk variabel independensi auditor dan pengalaman auditor sebesar 0,800 dan 0,366 karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Autokorelasi sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*), sementara pada data silang waktu (*crosssection*) relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik bebas dari terjadinya autokorelasi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.323	3.96129	2.081

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan hasil analisis *out put* SPSS table 4.12 diperoleh nilai Durbin-Watson 2,081. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson pada table dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 33, jumlah variabel independen 2 (k=2), diperoleh nilai $du = 1,577$ dan nilai $dl = 1,332$. Dengan demikian nilai $DW = 2,081$ lebih besar dari du tetapi lebih kecil dari $4 - du$ ($1,577 < 2,081 < 2,423$). Kesimpulannya adalah bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut:

$$Y = 52,882 + 0,327X1 + 0,263X2 + e$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 52,882 dapat diartikan jika variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 52,882 satuan. Nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar 0,327 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi β_2 sebesar 0,263 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,263 satuan.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (uji t) seperti pada tabel 4.13, 4.14, dan tabel 4.15 sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.323	3.96129

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tampilan *output model summary* pada tabel 8, besarnya *adjusted R2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,323. Nilai ini menunjukkan bahwa 32,3% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel yaitu independensi dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya 67,7% dijelaskan oleh sebab lain di luar model. *Standard Error of Estimate* (SEE) 3,961 apabila dibandingkan dengan *standard deviation* variabel dependen kualitas audit 4,815 adalah lebih kecil. Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi dependen kualitas audit daripada rata-rata kualitas audit itu sendiri.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.307	2	135.653	8.645	.001 ^a
	Residual	470.754	30	15.692		
	Total	742.061	32			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 9 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,645 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara lebih tepat, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} di mana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ($k-1$) = 1 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ($n-k-1$) = 30, diperoleh nilai F_{tabel} 4,17. Dengan demikian, nilai F_{hitung} 8,645 lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,17). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independensi, dan pengalaman auditor secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 7. Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi auditor (X1) adalah 0,327 dan nilai *t* hitung 2,049. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,049.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.882	8.530		6.200	.000
	Independensi	.327	.160	.350	2.049	.049
	Pengalaman	.263	.131	.343	2.013	.053

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 30$ adalah 2,042. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 2,042$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada table 7. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X2) adalah 0,263 dan nilai $t_{hitung} 2,013$. Nilai koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $p\ value$ sebesar 0,053. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun demikian pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 30$ adalah 2,042. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} 2,013 < t_{tabel} 2,042$ sehingga perubahan atau variasi variabel pengalaman auditor tidak akan diikuti oleh variasi kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian H2 ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Se-Kota Malang. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima
H2	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Ditolak

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,327. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,049. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa lama waktu auditor melakukan kerjasama dengan klien (*tenure*) berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana *tenure* merupakan hal yang terkait dengan independensi. Pendapat De Angelo (1981) dalam Mayangsari yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor yang juga sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil membuktikan hipotesis ini sesuai dengan Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang artinya:

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu."

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya,

dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "tabayyun" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu."

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang artinya:

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,263. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,053. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 2,013 < t_{tabel} 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengalaman kerja tidak berpengaruh dalam peningkatan kualitas audit. Sehingga bisa dikatakan auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu "jaminan" akan meningkatkan kualitas audit. Jadi, Junior auditor yang belum memiliki pengalaman juga mampu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai oleh siapapun termasuk junior auditor yang belum memiliki pengalaman.

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan ayat 31-33 al-Baqarah yang artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Berdasarkan ayat 31–33 Al-Baqarah, menjelaskan bahwa manusia membutuhkan proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal. Proses pembelajaran itulah yang dianggap sebagai pengalaman. Begitupun juga seorang auditor, ketika memiliki banyak pengalaman mengaudit, maka banyak hal yang diketahui mengenai proses dan pelaksanaan pemeriksaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini berjumlah 33 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Kota Malang. Berdasarkan pada data yang telah terkumpul dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,327. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,049. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H1 diterima).

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,263. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,053. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 2,013 < t_{tabel}$

2,042 yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H2 ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al- Karim dan Terjemahan.

Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp. 79–92.

Gusti, M., Syahrir, A. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang*. Vol.8.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Irawati, N. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Makassar. Skripsi S : Universitas Hassanudin.

Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal 25–60.

Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. pp. 1–22.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik.

Rapina, L.M.S., Verani, C. 2010. *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. *Akurat Jurnal Imiah Akuntansi No.2*.